

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Simpulan yang didapat dalam penelitian ini hasil dari analisis dan interpretasi data yang telah disampaikan pada bab IV dengan berlandaskan pada tiga rumusan masalah dalam bab I yang bertujuan untuk mendapatkan penjelasan yang utuh terkait: (a) dimensi-dimensi pendidikan terpadu berbasis karakter yang ada pada SMAIT Nur Hidayah; (b) Implementasi pendidikan terpadu berbasis karakter di SMAIT Nur Hidayah; (c) perkembangan kepribadian peserta didik dari hasil implementasi pendidikan terpadu berbasis karakter di SMAIT Nur Hidayah.

Pembinaan kepribadian utuh dan karakter berdasarkan pada dimensi-dimensi keterpaduan dan internalisasi sepuluh karakter insan terdidik yang dilaksanakan melalui pendekatan, metode, strategi, dan langkah-langkah secara sistemik dan terintegrasi dengan membangun budaya moral pada setiap aktivitas pembelajaran yang melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar.

Implementasi pendidikan terpadu berbasis karakter mencakup beberapa kegiatan yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh, berkaitan, saling melengkapi, dan berkesinambungan antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya dengan terencana, terprogram, terstruktur, dan sistemik. Sistem pendidikan terpadu berbasis karakter di SMAIT Nur Hidayah merupakan bagian dari supra sistem pendidikan di bawah naungan Yayasan Nur Hidayah yang terdiri dari perangkat-perangkat atau unsur-unsur (subsistem) kegiatan pendidikan yang diorganisasi dan dikelola secara terintegrasi dan saling berhubungan antara satu dengan yang lain dalam satuan pendidikan yang bertujuan membina kepribadian peserta didik yang paripurna dan berkarakter. Perangkat/ komponen (subsistem) yang ada dalam sistem pendidikan terpadu berbasis karakter di SMAIT Nur Hidayah berupa program kerja, karakteristik, tujuan, dan standar kompetensi lulusan; bangunan kurikulum; kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler; kegiatan Wisma Pelajar sebagai

sarana pembinaan karakter; evaluasi pembelajaran; peran pimpinan sekolah dan pendidik; dan Kerjasama Sekolah dengan orangtua.

Dimensi keterpaduan potensi manusia berupa ruhani, akal, dan fisik manusia diimplementasikan dalam menyusun visi, misi, tujuan, dan program kerja sebagai upaya membina peserta didik dengan kepribadian utuh dan berkarakter dalam aspek spiritual keagamaan, moral, intelektual, dan keterampilan.

Keterpaduan lembaga/ manajemen diimplementasikan dalam pengelolaan keuangan tersentral di Yayasan, membuat kebijakan terpadu, penyusunan kurikulum secara gradual dan bertahap dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang lebih tinggi, model kepemimpinan sekolah yang kolektif-kolegial, pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan, dan pengelolaan mentoring terpadu melalui program PTB. Dengan keterpaduan lembaga ini secara efektif dapat membina kepribadian peserta didik secara utuh.

Keterpaduan kurikulum diimplementasikan dengan mengintegrasikan kurikulum nasional yang diperkaya dengan pendekatan dan isi yang sesuai dengan pijakan filosofis, visi, dan tujuan pendidikan Islam. Kemudian menyusun muatan kurikulum menjadi tiga komponen yang saling terintegrasi yaitu komponen mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan kepribadian. Dalam pembudayaan karakter dilakukan dengan dua cara yaitu memasukkan nilai karakter ke dalam semua mata pelajaran dan aktifitas pembelajaran dan menyusun mata pelajaran yang berkaitan dengan aspek moral atau akhlak. Model kurikulum terpadu tersebut dapat memadukan kompetensi spiritual keagamaan, moral, intelektual, dan keterampilan peserta didik. Dengan demikian tujuan pembinaan kepribadian peserta didik secara utuh dapat diwujudkan.

Keterpaduan domain pembelajaran diimplementasikan dalam menyusun visi dan misi; menyusun kurikulum, silabi, dan RPP yang mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses belajar mengajar meliputi kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) dan evaluasi pembelajaran yang memadukan asesmen otentik dan non otentik. Keterpaduan ini secara efektif dapat meningkatkan kompetensi peserta didik secara utuh meliputi semua ranah dan terbentuk kepribadian utuh pada peserta didik.

Keterpaduan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat diimplementasikan dengan membangun kerjasama antara sekolah dengan rumah, dan lingkungan sekitar sekolah. Sekolah melalui pendidikan intervensi mengkondisikan orang tua dan masyarakat, bekerja sama untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Sekolah membuat kesepakatan dengan orang tua terkait pola dan sistem pendidikan anak-anak sejak awal tahun pelajaran. Sekolah juga membangun kerja sama dengan *stake holder*, lembaga-lembaga terkait, membangun komunikasi dengan pemerintah, tokoh agama, dan tokoh masyarakat. Sekolah mampu membangun kultur moral tidak hanya di sekolah, juga di rumah, lingkungan sekitar. Dengan demikian pembentukan kepribadian utuh peserta didik dapat terwujud dengan baik, karena sekolah dapat membangun budaya kebaikan yang sama dengan orang tua dan masyarakat.

Keterpaduan teori dan praktik diwujudkan dalam menyusun kurikulum, melaksanakan aktifitas pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan kegiatan peserta didik di wisma pelajar. Nilai-nilai religius, spiritual, moral, intelektual, keterampilan, dan sosial ditanamkan oleh para pendidik melalui kegiatan instruksional, pembiasaan, dan keteladanan. Dengan keterpaduan ini dapat mewujudkan kepribadian peserta didik secara utuh dan berkarakter.

Keterpaduan kegiatan pembelajaran diimplementasikan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan pembelajaran dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara terintegrasi dan diarahkan untuk membina peserta didik yang memiliki kepribadian utuh dan berkarakter.

Tujuh dimensi pendidikan terpadu berbasis karakter yang diimplementasikan dalam sistem pendidikan terpadu berbasis karakter di SMAIT Nur Hidayah dapat menjawab permasalahan-permasalahan kepribadian yang dihadapi peserta didik pada level SMA berupa permasalahan perkembangan fisik dan psikomotorik; bahasa dan perilaku kognitif; kesadaran sosial, moralitas, dan keagamaan; serta konatif, afektif, dan kepribadian.

Berdasarkan simpulan di atas, penulis mengajukan beberapa dalil terkait pendidikan terpadu berbasis karakter:

1. Pendidikan terpadu berbasis karakter merupakan model pendidikan yang efektif dalam membina kepribadian utuh dan karakter peserta didik.
2. Implementasi pendidikan terpadu berbasis karakter berdampak positif pada pencapaian prestasi akademik dan non akademik peserta didik.
3. Pendidikan terpadu berbasis karakter mampu mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya guna dalam peningkatan pembangunan di Indonesia.

## 5.2 Implikasi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendapatkan konsep yang jelas terkait model pendidikan terpadu berbasis karakter dengan pendekatan multi-dimensi dan sistemik dalam rangka membentuk kepribadian utuh dan karakter peserta didik. Hasil penelitian ini dapat memperkaya teori-teori pendidikan terpadu dan pendidikan karakter yang dapat diimplementasikan pada setiap level pendidikan dengan memberikan tambahan atau pengurangan serta beradaptasi dengan sistem yang ada di sekolah. Adapun implikasi dari penelitian ini ada tiga aspek yaitu filosofis, pedagogis, dan praksis.

Pertama, aspek filosofis. Ide pokok tentang pendidikan terpadu berbasis karakter yang diharapkan dapat dipenuhi oleh filsafat adalah adanya kebutuhan akan sesuatu kriteria atau tolok ukur penilaian yaitu tentang pendidik yang menghadapi peserta didik sebagai satu sosok manusia yang akan dibentuk, yaitu dengan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan, serta menumbuhkan sikap dalam proses pendidikan, serta kebutuhan akan suatu kerangka pemikiran sebagai matriks konseptual yang komprehensif dan integratif. Pendidikan terpadu berbasis karakter dapat memberikan jawaban atas kekurangan yang ada dalam filsafat positivisme dan behaviorisme yang menjadikan nalar dan inderawi sebagai satu-satunya sumber ilmu dan standar kebenaran. Pendekatan filsafat seperti ini berdampak negatif terhadap religiusitas dan moralitas manusia. Manusia menjadi ingkar terhadap keberadaan Allah dan kekuasaan-Nya. Pengaruh logika positivisme mengakibatkan manusia menjadi sekuler dan hanya

memikirkan kehidupan duniawi/ inderawi dan melupakan aspek-aspek spiritual sehingga melahirkan “tuhan” baru yang bernama nalar.

Kedua, aspek pedagogis. Gagasan pendidikan terpadu tidak hanya mendidik orang menjadi pandai, tetapi yang lebih utama membuat manusia menjadi baik. Pendidikan terpadu berbasis karakter mengintegrasikan pembinaan di sekolah, keluarga, dan masyarakat; antara teori dan praktek dalam kehidupan; dan pengembangan seluruh aspek potensi manusia (intelektual, spiritual, emosional, dan fisik). Dengan demikian, pendidikan terpadu berbasis karakter bertujuan untuk membina peserta didik yang memiliki kepribadian utuh dan mengedepankan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupannya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Ketiga, aspek praksis. Praktik pendidikan terpadu berbasis karakter di SMAIT Nur Hidayah diimplementasikan secara sistemik dengan memperhatikan perangkat-perangkat pendidikan. Model pendidikan ini memberikan dampak yang sangat positif dalam pengembangan kepribadian utuh dan karakter peserta didik. Orang tua peserta didik merasakan adanya perubahan ke arah positif terhadap perilaku anak-anaknya dalam aspek spiritual keagamaan, intelektual, moral, sosial, dan fisiknya. Hasil dari model pendidikan seperti, peserta didik konsisten dalam menjalankan perilaku keagamaan dan akhlak mulia, berpikir ilmiah dan berwawasan luas dalam membentuk *fikr al-islami*, penguasaan bahasa asing, motivasi berprestasi, kemampuan *leadership*, perilaku hidup sehat, kemandirian, etos kerja dan disiplin tinggi, peduli dengan situasi sosio-politik, dan membangun kepercayaan diri.

### 5.3 Rekomendasi

Peneliti menyampaikan rekomendasi-rekomendasi berdasarkan hasil penelitian pendidikan terpadu berbasis karakter di SMAIT Nur Hidayah kepada beberapa pihak untuk memberikan motivasi dalam mencapai cita-cita pendidikan nasional. Dalam UUSPN sangat menekankan pada pembentukan peserta didik yang berkepribadian utuh dan berkarakter dalam aspek spiritual keagamaan, moral/ akhlak, kemandirian, kreatifitas, sosial, kesehatan fisik, kewarganegaraan

dan kebangsaan. Pihak-pihak yang terkait yang penulis berikan rekomendasi dari hasil penelitian ini di antaranya:

1. Pemangku kebijakan/ Dinas Pendidikan, seyogyanya membuat kebijakan untuk mensinergikan antar elemen pendidikan dari level pembuat kebijakan hingga penyelenggara pendidikan di tingkat sekolah dan mengembangkan sistem pendidikan terpadu berbasis karakter disertai dengan pelatihan kepada guru; mendorong, memfasilitasi, dan memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mendirikan sekolah-sekolah dengan sistem yang sama agar dapat membantu pemerintah dalam mensukseskan program *character building* bagi bangsa Indonesia.
2. Sekolah-sekolah Islam terpadu yang masuk maupun yang tidak masuk dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) hendaknya melakukan studi banding untuk mempelajari model pendidikan terpadu berbasis karakter yang dipraktikkan SMAIT Nur Hidayah sebagai *best practice* dalam membina kepribadian utuh dan karakter peserta didik pada tingkat sekolah menengah atas.
3. Kepala Sekolah SMAIT Nur Hidayah hendaknya memberikan pelatihan yang lebih intensif untuk meningkatkan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Pihak sekolah hendaknya berusaha membangun komunikasi dengan orang tua dan masyarakat atau sebaliknya untuk membangun kesepahaman pola dan sistem pendidikan terpadu berbasis karakter agar pembentukan kepribadian utuh dan berkarakter bagi peserta didik dapat terwujud dengan baik.
5. Peneliti berikutnya perlu melakukan penelitian lanjutan dalam skala lebih luas pada sekolah-sekolah Islam terpadu yang lain agar mendapatkan gambaran dan kesimpulan yang lebih general dan komprehensif sehingga model pendidikan terpadu berbasis karakter ini betul-betul menjadi ciri khas dari lembaga pendidikan di bawah naungan JSIT.